

Flash Back

Salah satu saat yang paling membahagiakan saya adalah bila bisa bertemu sahabat-sahabat lama. Dan liburan akhir tahun memberikan demikian banyak kesempatan untuk bertemu mereka. Bisa karena saya yang berkunjung ke kota mereka, atau mereka yang berkunjung ke kota saya, atau kami sama-sama mencari kota untuk tempat pertemuan. Biasanya acara utama adalah makan-makan dan *ngobrol*. Seperti juga makan-makan yang tidak ada batasnya, *ngobrol*-pun demikian.

Salah seorang sahabat waktu saya bersekolah di Amerika Serikat dan sampai saat ini masih tinggal di sana, tahun ini datang ke Indonesia untuk berlibur.



Oleh:

Handoko Wignjowargo

Managing Partner MAESTRO
Consulting-Coaching-Sharing
Mahasiswa Program Doktorat bidang
Strategic Management FE UI.
Guest Lecturer Program Pascasarjana
di sejumlah universitas.
email: handoko@wignjowargo.com

Menemaninya mencari makanan yang dikangeni adalah hal nomor satu yang dilakukan. Tentu saja pertemuan ini berbuntut dengan *flash back*, bercerita masa lalu yang bisa menimbulkan tertawa terbahak juga senyum kecut. Salah satu obrolannya mengungkit kenangan perjalanan kami ke Arkansas. Ingat Arkansas tidak mungkin lupa Bill Clinton, ingat Bill Clinton maka ingatlah dia akan dua *jokes* yang saat diceritakan membuat saya tertawa terbahak.

Rasanya sebagai pembuka tahun saya akan berbagi cerita yang mudah-mudahan bisa membuat Anda juga tertawa dan belajar sesuatu.

Suatu hari Bill yang sudah tidak jadi Presiden berkunjung ke salah satu negara di Asia dan disambut secara resmi oleh Perdana Menteri negara

tersebut. Karena PM tersebut tidak bisa berbahasa Inggris maka penerjemahnya mengajari sejumlah kalimat basa basi untuk bekal bertemu Bill. Saat pertama kali bertemu maka kalimat yang diucapkan adalah 'How are you?' Biasanya kalimat pembalasnya dari Bill adalah 'Fine, thank you. And you?' Maka jawabannya adalah 'Me too..' Sang PM setuju dan menghafal mati kalimat-kalimat itu.

Saat Bill datang sang PM berencana menyambut dan mempraktekkan apa yang sudah dipelajarinya. Tetapi ternyata saat benar-benar berhadapan dengan Bill Clinton sang PM gugup dan lupa persis akan apa yang ingin dikatakannya. Sang PM berpikir dalam dan tiba-tiba teringat, sambil menyalami Bill dengan hangat dia menyapa, 'Who are you?'

Bill yang jelas sekali mendengar apa yang dikatakan sang PM berpikir bagaimana mungkin sang PM tidak kenal dengan dia sebagai mantan Presiden Amerika Serikat. Pasti ini sekedar bercanda, mungkin ini karena Hillary istrinya saat ini ingin jadi presiden. Bill-pun tergelitik untuk membalas candaan dari sang PM dengan berkata, "I'm Hillary's husband!" Sang PM dengan senyum lebar dan bangga karena sudah bisa berbahasa basi dalam bahasa Inggris dengan Bill Clinton melanjutkan basa-basinya dengan berkata, "Me too.." Bill Clinton pun kaget sekali!

Saya tertawa. Banyak lelucon tentang Clinton sebelumnya, baik yang sejenis ini maupun yang jorok. Tetapi yang ini baru saya dengar dan lucu. Melihat saya senang mendengar leluconnya maka sahabat saya ini melanjutkan dengan lelucon yang kedua. Begini isinya:

Ketika masih jadi presiden suatu hari Bill dan Hillary merasa kangen akan kampung halamannya di Arkansas dan berniat untuk pulang kampung tanpa protokoler. Mereka berdua naik mobil dengan menyetir sendiri. Memasuki Arkansas mereka kelaparan sekali dan harus membeli makanan kecil di sebuah toko. Hillary berkata kepada Clinton dia yang akan melakukannya karena dia merasa kurang dikenal dibanding dengan Clinton. Clinton setuju saja dan menunggu di mobil agar penyamarannya tidak terbuka. Ternyata Hillary lama tidak kembali. Clinton yang tidak berani turun

dari mobil, melihat Hillary sedang ngobrol akrab sekali dengan seorang pria di dalam toko. Clinton agak jengkel dan berencana menegur Hillary kalau sudah kembali lagi ke mobil.

Waktu Hillary kembali, dengan jengkel Clinton bertanya siapa pria yang *ngobrol* akrab dengannya. Hillary menjawab, 'Dia pemilik toko ini dan juga mantan pacar saya dulu.' Merasa jengkel ditambah cemburu, Clinton berkata dengan sinis, 'Untung kamu tidak kawin dengan dia. Kalau iya kamu cuma istri pemilik toko sekarang!'. Jengkel dengan kalimat yang diucapkan Clinton maka Hillary menatap mata Clinton dan berkata dengan tegas, "Kalau saya kawin dengan dia. Dia yang jadi presiden Amerika Serikat bukan kamu!"

Kali ini saya tidak bisa menahan tertawa saya, bahkan sampai terpingkal-pingkal. Lelucon ini mestinya bukan lelucon baru karena konteksnya saat Bill masih jadi presiden. Mungkin karena saya tidak pernah mendengar sebelumnya saja. Di sisi lain sahabat saya ini merasa senang karena leluconnya bisa membuat saya terpingkal. Kami sama-sama tahu bahwa lelucon-lelucon itu bukanlah kenyataan. Obrolanpun berlanjut, bukan sekedar tentang hal yang lucu tetapi juga hal yang serius.

Salah satu yang kami obrolkan adalah bagaimana memberikan penghargaan kepada orang-orang yang telah mendukung kita mencapai sukses. Obrolan ini aktual karena biasanya di akhir tahun banyak perusahaan melakukan *performance appraisal* dan memberikan penghargaan kepada orang-orang yang dianggap memberikan kontribusi kepada perusahaan dalam berbagai bentuk *reward* seperti bonus, kenaikan gaji, promosi jabatan, dan sebagainya.

Kami juga membahas fenomena *narcissism* dalam organisasi. Fenomena ini terjadi bila pemimpin merasa bahwa sukses yang diraih bukan merupakan kontribusi dari orang-orang yang mendukungnya melainkan karena dirinya semata. Dengan demikian seorang pemimpin yang *narcissist* akan memberikan penghargaan semata-mata kepada dirinya sendiri. Tentu saja hal ini akan membawa dampak buruk bagi orang-orang yang dipimpinya.

Belum terlalu terlambat rasanya di awal tahun ini untuk melakukan *flash back* alias kilas balik, menelusuri orang-orang yang telah memberikan kontribusi kepada sukses yang kita raih. Orang-orang tersebut bisa bawahan atau atasan, bisa keluarga, sahabat, lingkungan, atau bisa siapa saja. Dengan menelusuri siapa saja yang sudah memberikan kontribusi, kita jadi bisa menghargai mereka. Di sisi lain sekaligus meminta dukungan mereka di masa yang akan datang.

Yang menjadi masalah banyak orang yang tidak sadar bahwa dirinya termasuk *narcissist*. Sembari tersenyum, saya jadi ingat lagi Bill Clinton dalam cerita yang kedua! ▲

INDONESIA

Formulir Langganan

Mohon didaftarkan sebagai Pelanggan majalah
PROPERTI INDONESIA, untuk

1. 12 Edisi: Rp. 232.200,-
2. 24 Edisi: Rp. 438.600,-
3. 36 Edisi: Rp. 619.200,-

Periode :s/d.....

Nama :

Jabatan :

Perusahaan :

Bidang Usaha :

Alamat :

.....

.....

Telp./Fax :

Jakarta,200.....

Pelanggan

(.....)

Harga tersebut sudah termasuk ongkos kirim
khusus wilayah Jakarta.

Pembayaran mohon ditransfer ke rekening :

BTN Cab. JKT HARMONI

A/C No. 00014-01-30-000343-6

atas nama PT TOTAL MEGAH MEDIANUSA

Untuk konfirmasi, hubungi

Bag. Sirkulasi :

Sdr. Adriadi

Telp. (021) 725 3470, Fax. (021) 739 5358

